JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

RESPONS BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN 3 BULAN DI TPMB GRIYA HUMAYUN

Niza Wahyu Widyaningtyas[1] , Nila Widya Keswara[2]
[1,2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen, Malang
Email :[1] nizawahyu20@gmail.com, [2]nilakeswara35@itsk.soepraoen.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penduduk masih menjadi permasalahan penting di Indonesia karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kondisi kesehatan, kesejahteraan keluarga, dan keberlanjutan ekonomi. Untuk mendukung upaya pengendalian kelahiran, pemerintah mendorong pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) yang menjadi salah satu upaya alam mendukung pengendalian jumlah penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, kontrasepsi suntik masih banyak dipilih oleh perempuan usia subur, baik dalam bentuk suntik bulanan maupun tiga bulanan. Penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut sering dikaitkan dengan perubahan berat badan yang dialami akseptor. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan di TPMB Griya Humayun. Penelitian menggunakan pendekatan analitik komparatif dengan rancangan potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 60 akseptor KB yang memenuhi kriteria penelitian dilibatkan sebagai responden. Informasi mengenai jenis kontrasepsi dan perubahan berat badan diperoleh dari dokumen pelayanan KB yang tersedia di lokasi penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Mann–Whitney*. Sebagian besar pengguna kontrasepsi suntik satu bulan memiliki berat badan yang relatif tidak berubah selama masa penggunaan. Sebaliknya, peningkatan berat badan lebih banyak ditemukan pada kelompok pengguna suntik tiga bulan. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan perubahan berat badan antara kedua kelompok dengan nilai $p < 0,001$. Akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan menunjukkan kecenderungan mengalami pertambahan berat badan lebih besar dibandingkan pengguna suntik satu bulan. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan jumlah hormon yang terkandung dalam masing-masing jenis kontrasepsi.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan, KB Suntik 1 Bulan, KB Suntik 3 Bulan

Abstract

Population growth remains a significant issue in Indonesia as it impacts various aspects of people's lives, including health, family well-being, and economic sustainability. To support birth control efforts, the government is promoting the Family Planning Program (KB), a natural way to support population control and improve family well-being. Among the various contraceptive methods available, injectable contraceptives are still widely chosen by women of childbearing age, both monthly and quarterly. The use of hormonal contraceptives is often associated with weight changes experienced by acceptors. This study was conducted to identify differences in weight changes between users of one-monthly and three-monthly injectable contraceptives at TPMB Griya Humayun. The study used a comparative analytical approach with a cross-sectional design. A total of 60 family planning acceptors who met the research criteria were involved as respondents. Information on contraceptive type and weight changes was obtained from family planning service documents available at the study site. The collected data were analyzed using the Mann–Whitney test. Results: Most users of one-monthly injectable contraceptives had relatively unchanged weight during the use period. In contrast, weight gain was more common among users of three-monthly

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

injectable contraceptives. Statistical analysis showed a difference in weight change between the two groups with a p-value <0.001. Acceptors using the three-monthly injectable contraceptive tended to experience greater weight gain than those using the one-monthly injectable. This difference is likely related to the amount of hormones contained in each type of contraceptive.

Keywords : Weight Gain, 1-Month Family Planning, 3-Month Family Planning

Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk yang terus berlangsung dapat memberikan dampak terhadap berbagai sektor kehidupan, mulai dari kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, hingga stabilitas sosial ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengendalikan angka kelahiran agar tercipta keseimbangan antara jumlah penduduk dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu program yang secara konsisten dijalankan pemerintah yaitu Keluarga Berencana (KB). Program ini tidak hanya bertujuan mengatur jarak dan jumlah kelahiran, tetapi juga mendukung terwujudnya kualitas hidup keluarga yang lebih baik (Putri & Mutiah, 2022). Menurut laporan World Health Organization (WHO), pemanfaatan metode kontrasepsi modern di berbagai negara menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2024, penggunaan kontrasepsi modern secara global diperkirakan mencapai 65%. Di Indonesia, angka *modern contraceptive prevalence rate* (mCPR) pada tahun 2023 tercatat sebesar 62,92% dan diproyeksikan meningkat menjadi 63,41% pada tahun berikutnya. Meskipun program keluarga berencana terus berkembang, masih ditemukan kelompok pasangan usia subur yang belum menggunakan metode kontrasepsi meskipun memiliki keinginan untuk menunda atau membatasi kehamilan. Pada tahun 2023 nilainya mencapai 7,70%, meskipun ditargetkan menurun menjadi 7,40% pada tahun berikutnya (WHO, 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, masyarakat Indonesia memanfaatkan berbagai metode kontrasepsi, seperti pil, suntik, implan, IUD, dan tubektomi. Di Provinsi Jawa Timur, jumlah peserta baru program KB pada triwulan pertama tahun 2023 mencapai 81.637 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15.272 akseptor memilih implan, sedangkan sekitar 10.948 akseptor menggunakan IUD (BPS, 2021).

Masyarakat memiliki beberapa pilihan metode kontrasepsi untuk mendukung perencanaan kehamilan, mulai dari metode hormonal hingga nonhormonal. Di antara berbagai pilihan tersebut, kontrasepsi suntik masih banyak diminati oleh pasangan usia subur. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 mencatat bahwa lebih dari separuh peserta KB aktif menggunakan metode suntik (59,9%). Persentase tersebut melampaui penggunaan metode lain seperti pil, implan, AKDR, tubektomi, kondom, dan vasektomi. Temuan Pendataan Keluarga BKKBN juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan program keluarga berencana masih cukup luas di masyarakat sebagai salah satu upaya pengaturan kehamilan dan jumlah anak dalam keluarga. Di Kabupaten Malang, penggunaan kontrasepsi suntik masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Tingginya pemilihan kontrasepsi suntik diduga berkaitan dengan kemudahan akses pelayanan, prosedur penggunaan yang sederhana, serta kebiasaan masyarakat yang telah lama mengenal metode tersebut. Selain memberikan manfaat sebagai metode pencegahan kehamilan, kontrasepsi suntik juga dapat menimbulkan respons tertentu pada tubuh penggunanya. Salah satu perubahan yang kerap dilaporkan oleh akseptor adalah adanya pertambahan berat badan yang muncul setelah penggunaan kontrasepsi dalam kurun waktu tertentu. Kondisi tersebut sering menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna metode kontrasepsi yang akan digunakan. Kondisi ini menjadi perhatian karena dapat

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

memengaruhi kenyamanan dan kepuasan akseptor terhadap metode kontrasepsi yang digunakan.

Pada sebagian akseptor KB suntik, perubahan berat badan dapat terjadi selama masa penggunaan kontrasepsi. Fenomena ini diperkirakan berkaitan dengan pengaruh hormon terhadap keseimbangan energi tubuh, termasuk pola konsumsi makanan dan proses penyimpanan cadangan energi. Kandungan progesteron dapat merangsang peningkatan nafsu makan sehingga konsumsi energi bertambah. Apabila tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang memadai, kelebihan energi tersebut berpotensi disimpan sebagai jaringan lemak. Risiko ini diperkirakan lebih besar pada pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan karena paparan progesteron yang diterima lebih tinggi dibandingkan pengguna suntik satu bulan (Sastariah, 2019). Konsekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal tidak hanya berkaitan dengan perubahan kondisi tubuh, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Pada sebagian akseptor, bertambahnya massa tubuh dapat menimbulkan rasa kurang nyaman dalam beraktivitas maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan tersebut tidak terjadi karena satu penyebab tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, seperti pola konsumsi harian, tingkat pengeluaran energi, karakteristik metabolisme individu, serta respons tubuh terhadap kandungan hormon kontrasepsi. Mengingat adanya perbedaan kandungan hormon pada kontrasepsi suntik bulanan dan tiga bulanan, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kedua metode tersebut menunjukkan perubahan berat badan yang terjadi pada perempuan pengguna kontrasepsi suntik di TPMB Griya Humayun.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji perbedaan perubahan berat badan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik bulanan dan kontrasepsi suntik tiga bulanan. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan analitik komparatif menggunakan desain potong lintang (cross-sectional). Melalui rancangan tersebut, pengumpulan informasi pada kedua kelompok dilakukan dalam waktu yang sama sehingga perbandingan dapat dilakukan berdasarkan kondisi yang diamati pada satu periode tertentu. Subjek penelitian berasal dari seluruh akseptor KB suntik yang mendapatkan pelayanan di TPMB Griya Humayun, Kabupaten Malang.

Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana sehingga diperoleh 60 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel terdiri atas pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan yang tercatat memperoleh pelayanan KB selama periode April 2025 sampai April 2026. Kajian penelitian difokuskan pada perubahan berat badan yang terjadi pada pengguna kedua jenis kontrasepsi suntik tersebut. Informasi yang digunakan bersumber dari dokumen pelayanan kesehatan yang telah tersedia, meliputi rekam medis dan buku register keluarga berencana.

Seluruh data dikumpulkan pada April 2026, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan untuk memudahkan proses identifikasi perubahan berat badan pada masing-masing responden. Tahap berikutnya meliputi pengorganisasian dan penyiapan data sebelum dilakukan analisis statistik. Data yang diperoleh melalui proses pemeriksaan, pengkodean, entri data, verifikasi ulang, serta penyajian dalam bentuk tabel.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji Mann–Whitney untuk menilai perbedaan distribusi perubahan berat badan antara dua kelompok responden yang bersifat independen. Pemilihan uji tersebut disesuaikan dengan karakteristik data yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

Hasil dan Pembahasan

1. KB Suntik 1 Bulan

Sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi suntik bulanan tidak menunjukkan perubahan berat badan yang berarti selama periode penggunaan. Dari keseluruhan peserta penelitian pada kelompok tersebut, sebanyak 23 orang (76,7%) memiliki berat badan yang relatif tetap, sedangkan 7 orang (23,3%) mengalami pertambahan berat badan. Peningkatan berat badan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik satu bulan mencapai 1,25 kg. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan perbedaan pola perubahan berat badan antara pengguna suntik bulanan dan pengguna suntik tiga bulanan ($p < 0,001$). Kondisi tersebut mengarah pada dugaan bahwa variasi paparan hormon yang diberikan melalui kedua metode kontrasepsi dapat berkaitan dengan perubahan berat badan yang dialami responden.

KB suntik satu bulan merupakan kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi estrogen dan progesteron. Pada penelitian ini, perubahan berat badan yang terjadi pada pengguna suntik bulanan cenderung lebih kecil dibandingkan kelompok pengguna suntik tiga bulanan. Menurut Anggraeni dkk. (2023), perubahan berat badan pada akseptor KB suntik satu bulan pada awal masa pemakaian biasanya masih berada dalam kisaran yang terbatas, dengan peningkatan rata-rata sekitar 2 sampai 3 kg.

Besarnya perubahan berat badan yang lebih rendah pada kelompok ini kemungkinan dipengaruhi oleh kandungan progesteron yang tidak setinggi kontrasepsi suntik tiga bulan. Dosis progesteron pada suntik bulanan sekitar 25 mg sehingga pengaruhnya terhadap proses fisiologis tubuh diperkirakan lebih ringan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perubahan pola makan maupun penyimpanan energi berlangsung dalam tingkat yang lebih rendah. Peningkatan berat badan masih dapat ditemukan pada sebagian pengguna kontrasepsi suntik bulanan. Akan tetapi, jumlah akseptor yang mengalami kondisi tersebut serta besarnya perubahan berat badan yang terjadi relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi suntik tiga bulanan (Setyoningsih, 2018).

Tabel 1. Distribusi Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan di TPMB Griya Humayun

Kenaikan BB Akseptor Suntik 1 Bulan	F	%
Tidak mengalami peningkatan barat badan	23	76,7
Mengalami peningkatan berat badan	7	23,3
Total	30	100

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

2. KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan mengalami perubahan berat badan berupa peningkatan. Dari total 30 akseptor yang termasuk dalam kelompok ini, 21 responden (70%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 9 responden (30%) tidak mengalami perubahan yang berarti. Rata-rata pertambahan berat badan yang tercatat sebesar 5,47 kg.Besarnya proporsi akseptor yang mengalami kenaikan berat badan menunjukkan bahwa perubahan tersebut cukup umum ditemukan pada pengguna kontrasepsi suntik tiga bulanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan berat badan lebih banyak terjadi dibandingkan keadaan berat badan yang tetap pada kelompok pengguna metode tersebut. Hasil penelitian Anggraeni dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan berkaitan dengan paparan progesteron yang lebih tinggi. Kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi mekanisme pengaturan konsumsi makanan serta pemanfaatan energi dalam tubuh. Apabila energi yang masuk melebihi kebutuhan tubuh, kelebihan tersebut berpotensi disimpan sebagai cadangan lemak sehingga berat badan cenderung meningkat. Selain dipengaruhi oleh pola konsumsi dan aktivitas sehari-hari, perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi hormonal juga dapat dipengaruhi oleh respons fisiologis tubuh terhadap hormon yang diberikan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pertambahan berat badan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan perubahan cairan tubuh, tetapi juga dapat berhubungan dengan meningkatnya jaringan lemak yang tersimpan selama periode penggunaan kontrasepsi.

KB suntik tiga bulanan diketahui mengandung progesteron dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan kontrasepsi suntik bulanan. Kecenderungan peningkatan berat badan yang lebih banyak ditemukan pada pengguna suntik tiga bulanan dapat dipengaruhi oleh karakteristik hormonal yang berbeda dibandingkan kontrasepsi suntik bulanan.. Paparan progesteron yang lebih tinggi dapat memengaruhi regulasi rasa lapar serta proses penyimpanan energi, sehingga peluang terjadinya pertambahan berat badan menjadi lebih besar (Setyoningsih, 2018).

Tabel 2. Distribusi Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di TPMB Griya Humayun

Kenaikan BB Akseptor Suntik 3 Bulan	F	%
Tidak mengalami peningkatan barat badan	9	30
Mengalami peningkatan berat badan	21	70
Total	30	100

3. Variasi Respons Berat Badan pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa respons berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik bulanan dan tiga bulanan tidak menunjukkan pola yang sama. Pada kelompok suntik satu bulan, sebagian besar responden memiliki berat badan yang cenderung stabil. Dari total 30 responden, 23 orang (76,7%) tidak mengalami perubahan berat badan yang bermakna, sementara 7 orang (23,3%)

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

mengalami pertambahan berat badan dengan rerata 1,25 kg. Sebaliknya, kondisi yang berbeda terlihat pada kelompok pengguna suntik tiga bulanan, di mana peningkatan berat badan lebih sering dijumpai.

Sebanyak 21 responden (70%) mengalami pertambahan berat badan dengan rata-rata kenaikan mencapai 5,47 kg, sementara sisanya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik hormonal yang dimiliki oleh masing-masing jenis kontrasepsi. Meskipun keduanya mengandung progesteron, jumlah hormon yang diberikan pada kontrasepsi suntik tiga bulanan lebih tinggi dibandingkan kontrasepsi suntik bulanan. Jumlah progesteron yang terkandung dalam suntik tiga bulanan mencapai sekitar enam kali lebih besar dibandingkan suntik bulanan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya perbedaan respons fisiologis pada akseptor, termasuk perubahan yang berkaitan dengan proses metabolisme tubuh. Progesteron diketahui memiliki keterkaitan dengan mekanisme yang mengatur rasa lapar dan penggunaan energi dalam tubuh. Paparan hormon dalam jumlah yang lebih besar diduga dapat meningkatkan keinginan untuk mengonsumsi makanan serta mendorong penyimpanan kelebihan energi sebagai cadangan lemak. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa pertambahan berat badan lebih sering ditemukan pada pengguna KB suntik tiga bulanan dibandingkan pengguna KB suntik bulanan (Setyoningsih, 2018). Meskipun demikian, perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor hormonal. Perubahan berat badan yang dialami akseptor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola konsumsi makanan, aktivitas harian, dan karakteristik metabolisme tubuh. Namun demikian, dominannya kejadian kenaikan berat badan pada kelompok pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan mengarah pada dugaan bahwa kandungan hormon yang lebih tinggi pada metode tersebut turut berhubungan dengan perubahan berat badan yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Wahyuningsih dan Putri (2015) yang melaporkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik tiga bulanan lebih sering mengalami pertambahan berat badan dibandingkan pengguna suntik bulanan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko peningkatan berat badan pada kelompok suntik tiga bulan lebih besar daripada pada kelompok suntik satu bulan.

Tabel 3. Perbandingan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan di TPMB Griya Humayun

Kenaikan Berat Badan	KB Suntik 1 Bulan			KB Suntik 3 Bulan		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Mengalami peningkatan berat badan	7	23,3	1,25 kg	21	70	5,47 kg
Tidak mengalami peningkatan barat badan	23	76,7		930		
Total	30	100		30100		

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

Tabel 4 Hasil Tes Normalitas Sampel Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	BB	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Akseptor	Naik	.465	28	.000	.541	28	.000
	Tidak naik	.450	32	.000	.565	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Hasil Uji Statistik *Mann-Whitney*

Test Statistics[a]

BB

Mann-Whitney U	240.000
Wilcoxon W	705.000
Z	-3.593
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Akseptor

Analisis menggunakan metode Mann–Whitney menghasilkan nilai probabilitas 0,000. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian, sehingga menunjukkan bahwa perubahan berat badan pada pengguna suntik bulanan dan tiga bulanan tidak terjadi dengan pola yang sama.

Dengan demikian, jenis kontrasepsi suntik yang digunakan diduga memiliki hubungan dengan variasi perubahan berat badan yang dialami akseptor. Berdasarkan hasil penelitian, pertambahan berat badan lebih sering ditemukan pada pengguna KB suntik tiga bulanan dibandingkan pengguna suntik bulanan. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan jumlah progesteron yang terkandung dalam masing-masing metode kontrasepsi. KB suntik tiga bulanan memberikan paparan progesteron yang lebih tinggi, yaitu sekitar 150 mg, sedangkan pada suntik bulanan kandungannya sekitar 25 mg. Perbedaan kadar hormon tersebut diduga memengaruhi respons fisiologis tubuh, terutama yang berkaitan dengan regulasi rasa lapar dan pemanfaatan energi. Paparan progesteron dalam jumlah yang lebih besar dapat meningkatkan kecenderungan tubuh untuk menyimpan kelebihan energi sebagai jaringan lemak. Kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa kenaikan berat badan lebih banyak dijumpai pada kelompok pengguna KB suntik tiga bulanan.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Setyoningsih (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dosis progesteron yang diterima akseptor, semakin besar pula kemungkinan terjadinya pertambahan berat badan selama penggunaan kontrasepsi suntik.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat di TPMB Griya Humayun Malang yaitu sebagai berikut:

1. Berat badan tetap merupakan kondisi yang paling banyak ditemukan pada pengguna KB suntik bulanan. Dari 30 responden yang diamati, 23 orang (76,7%) mempertahankan berat badan pada kisaran yang relatif sama, sedangkan 7 orang (23,3%) mengalami peningkatan berat badan.
2. Pola yang berbeda ditemukan pada kelompok pengguna KB suntik tiga bulanan. Pada kelompok ini, pertambahan berat badan lebih sering terjadi dibandingkan kondisi berat badan yang tetap selama masa penggunaan kontrasepsi. Selama pemakaian kontrasepsi, perubahan berat badan ditemukan pada tujuh dari sepuluh responden. Dari keseluruhan 30 responden, 21 orang tercatat mengalami pertambahan berat badan, sedangkan 9 orang lainnya tidak mengalami perubahan.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok pengguna KB suntik tiga bulan menunjukkan bahwa kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan cenderung lebih tinggi daripada pengguna suntik bulanan. Rata-rata pertambahan berat badan pada kelompok suntik tiga bulan mencapai 5,47 kg, sedangkan kelompok suntik satu bulan hanya sebesar 1,24 kg. Dengan demikian, penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan lebih sering berkaitan dengan peningkatan berat badan yang lebih besar.

Referensi

Ambarwati, Winarsih Nur, Yulinanda, Rifki, & Santoso, Putri. (2019). Analisis Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Akseptor Kontrasepsi Suntik Satu Bulan Dan Tiga Bulan. 12(2), 91–96.

Anggraeni, Eni; Hikmawat, Nova; Farianingsih. (2023). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Dengan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Tpmb Dian Renata Desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Arsesiana, Angga, Hertati, Dessy, Oktarina, Lelly, Utami, Dian Tri, Raya, Palangka, Diploma, Mahasiswa, Raya, Palangka, & Samping, Efek. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Knowledge Description Of 3 Months Injectable Kb Acceptors About Side Effects Of 3 Months Injectable Kb Abstrak.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Kabupaten Malang (2023).

BKKBN (2016) “Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,” Buku, hal. 1–102.

Dewi, Ratna, & Angges. (2023). Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Kb Suntik 1 Bulan Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Di Rumah Bersalin Dan. 13(26).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 507-516

Fenniokha, Nabela Gyandra, Kurniasari, Devi, & Evayanti, Yulistiana. (2022). Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Ibu. 2(3), 103–111. Hartati, Hajar, & Hilmi, Indah Laily. (2023). Review Journal : Analysis Of Side Effects Of Hormonal Contraception (Pil And Injection). 14(01), 64–68.

Jumrana; Husnah, Asmaul. (2023). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Tompobulu-Gowa. 1(3).

Kemenkes (2023). Profil Kesehatan Indonesia

Ladyani, Festy. (2018). Analisis Perbandingan Kenaikan Berat Badan Ibu Yang Menggunakan Kb Suntik Cyclofem Dan Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di Puskesmas Pasar Terusan Kabupaten Batanghari Jambi. 5, 174–179.

Miati, Ni Ketut, Oktya, Tita, Sadzidah, Mutia, Hozanah, Neneng, & Gajah, Neni Liswarni. (2024). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Dan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Bidan Praktek Mandiri “ V ” Tahun 2024 Pendahuluan. 8.

Putri, Isnaini; Mutiah, Cut. (2022). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depomedroxy Progesterone Acetate (Dmpa) Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Ibu. 4(April).

Rufaridah, Anne; Putri, Kurnia; Cumayunaro, Ayuro; Sidaria. (2017). Perbedaan Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kb Suntik 1 Dan 3 Bulan. 2(October), 270–279.

Saputri, Nur, Ningsih, Nisa Kartika, Lestari, Siti, Studi, Program, Program, Kebidanan, Sekolah, Sarjana, Ilmu, Tinggi, Keluarga, Kesehatan, & Jambi, Bunda. (2025).

Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dan Non-Kontrasepsi Terhadap Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur. 14(1), 28–34.

Sari, Rina M; Vallen, Nella; Qomariyah. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Di Pmb Tri Utami Sari S.Sit Manyaran Semarang Rina. 2(4).

Sari, Vina, & Afridah, Wiwik. (2020). Literature Review : Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Tiga Bulan.

Sastariah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Pengguna Kb Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene Pendahuluan Wanita Yang Menggunakan Kontrasepsi Depot Medroxy Progesterone Acetate (Dmpa) Atau Dikenal Dengan K. 1(2), 94–100.

Setyoningsih, Fitri Yuliastuti. (2018). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Kombinasi Dengan Suntik Dmpa Di Bps Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo. 3(2).

Syubah, Afinatus, Kusumawardani, Paramitha Amelia, & Cholifah, Siti. (2020). Differences In Weight Gain Between Acceptors Of 1 Month Injection And 3 Month Injection Of Kb [Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Dengan Kb Suntik 3 Bulan]. 1–6.

Wahyuningsih, Risa I; Putri, Kurnianing A. (2015). Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar. 3.

WHO. (2024). Family planning/contraception methods. World Health Organization